

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH PADA
MATERI SISTEM PERNAPASAN SISWA KELAS XI MIA 2 SMA
NEGERI 19 LUWU UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Biologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh:

Sumarni

105441111116



11/05/2021

1. Kap
Smb. Alumni

R/023/BLG/210
Sum

P

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI**

2021



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Sumarni**, NIM : **105441111116**, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 101 Tahun 1442 H / 2021 M, pada Tanggal 18 Ramadhan 1442 H / 30 April 2021 M, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi **Pendidikan Biologi** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada Hari Sabtu Tanggal 01 Mei 2021 M.

Makassar, 19 Ramadhan 1442 H
01 Mei 2020 M

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.

2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.

3. Sekretaris : Dr. Esmarullah, M.Pd.

4. Dosen Penguji : 1. Irmawanty, S.Si, M.Si.

2. Dian Saffri, S.Pd., M.Pd.

3. Muhammad Wajdi, S.Pd., M.Pd.

4. Nurdiana, S.Pd., M.Pd.

Disahkan Oleh,
Dekan FKIP Unismuh-Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Peningkatan Hasil Belajar melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match pada Materi Sistem Pernapasan Siswa Kelas XI MIA 2 SMAN 19 Luwu Utara**

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : **Sumarni**
NIM : **105441111116**
Program Studi : **Pendidikan Biologi**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang maka skripsi ini dinyatakan telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi pada Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 01 Mei 2021

Pembimbing I

Hilmi Hambali, S.Pd., M.Kes.

Pembimbing II

Muhammad Wajdi, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM. 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Biologi

Irmawanty, S.Si., M.Si.
NBM. 993 638



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar. Email : fkkip@unismuh.ac.id Web : biologi.fkkip.unismuh.ac.id
Telp : 0411-860837/860132 (Fax). Web : www.fkkip.unismuh.ac.id



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Sumarni**
NIM : **105 4411 111 16**
Jurusan : **Pendidikan Biologi**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**
Judul Skripsi : **Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperati Tipe Make A Match Pada Materi Sistem Pernapasan Siswa Kelas XI MIA 2 SMA Negeri 19 Luwu Utara**

Dengan ini menyatakan bahwa:

Sripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah hasil Asli karya saya sendiri dan bukan hasil Jiplakan dari orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Mei 2021

Yang Membuat Pernyataan,


Sumarni



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar. Email : fkipp@unismuh.ac.id Web : biologi.fkip.unismuh.ac.id
Telp : 0411-860837/860132 (Fax). Web : www.fkip.unismuh.ac.id



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Sumarni**
NIM : **105 4411 111 16**
Jurusan : **Pendidikan Biologi**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan Proposal sampai selesai penyusunan Skripsi ini, saya akan menyusun sendiri Skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun Skripsi, saya akan selalu melakukan Konsultasi dengan Pembimbing yang telah ditetapkan oleh Pimpinan Fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan Skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Mei 2021

Yang Membuat Perjanjian,


Sumarni

MOTTO DAN PEMBAHASAN

MOTTO

"JANGAN MENDENGARKAN PERKATAAN ORANG LAIN KARENA KESUKSESAN ADA PADA DIRI ANDA SENDIRI"

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini buat :

- 1) Kedua orang tuaku, Ibuku tercinta (Mayani), yang selalu memberikan dukungan, menyemangati dalam kesedihanku, dan doa yang tak ada hentinya beliaupun panjatkan, Ayahku tersayang (Samsuddin) yang selalu memberiku nasehat dan mendukungku apapun yang aku lakukan dan doanya tidak pernah terhenti untuk anaknya.
- 2) Untuk saudaraku, nenekku, keponakan-keponakanku, sahabatku, dosen-dosenku, dan teman-temanku mahasiswa biologi D 2016, Atas keikhlasan dan doanya dalam mendukungku untuk menyelesaikan skripsi ini.
- 3) Almamaterku, Pendidikan Biologi FKIP, Universitas Muhammadiyah Makassar.

ABSTRAK

Sumarni. 2021. Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Pada Materi Sistem Pernapasan Siswa Kelas XI SMA Negeri 19 Luwu Utara. Skripsi. Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Hilmi Hambali dan pembimbing II Muhammad Wajdi.

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana penerapan model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI pada materi sistem pernapasan SMA Negeri 19 Luwu Utara ?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Siswa kelas XI dengan menggunakan Model pembelajaran *Make a Match* pada materi sistem pernapasan SMA Negeri 19 Luwu Utara.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI SMA Negeri 19 Luwu Utara pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah peserta didik 20 orang. Prosedur penelitian terdiri dari 4 tahap di setiap siklusnya, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Proses pembelajaran biologi dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match*. Indikator hasil belajar pada penelitian ini berupa tercapainya ketuntasan belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem pernapasan siswa kelas XI di SMA Negeri 19 Luwu Utara. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata hasil belajar biologi yang mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 52,75, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh meningkat menjadi 81,50.

Kata kunci: *Make a Match*, kartu berpasangan, hasil belajar

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian dengan Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* Pada Materi Sistem pernapasan Siswa Kelas XI SMA Negeri 19 Luwu Utara.

Dalam setiap diri seseorang pasti ingin berkarya untuk mencari kesempurnaan, tetapi terkadang kesempurnaan seseorang itu jauh dari kehidupan seseorang yang diinginkan. Demikian penyusunan skripsi ini tentunya penulis menghadapi berbagai macam hambatan dan rintangan. Akan tetapi dengan adanya bantuan dari berbagai pihak maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis mempersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat dicintai dan sayangi yakni ayahanda tercinta Samsuddin dan ibunda Mayani yang senantiasa mengiringi do'a restu, harapan, semangat, motivasi dan kasih sayang dalam setiap perjalanan penulis dan bisa sampai ketahap ini untuk menyelesaikan skripsi ini.

Tak lupa, ucapan terima kasih untuk keluarga besar saya segalah perhatian mereka dan kasih sayang yang diberikan kepada penulis demi menyelesaikan skripsi ini dan menuntut ilmu yang lebih baik. Serta teruntuk sahabatku dan teman-teman seperjuanganku khususnya keluarga besar Pendidikan Biologi 16 D yang selama ini yang selalu memberikanku semangat dan motivasi untuk

menyelesaikan skripsi ini. Semoga apa yang telah diberikan kepada penulis di balas oleh Allah SWT dengan doa dan ketulusan mereka.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan dapat menyelesaikan tanpa adanya dorongan dari berbagai pihak. Tak luput pula dengan hormat saya ungkapkan terima kasih kepada Ayahanda Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Ayahanda Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Sebagai Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Ibunda Irmawanty, S.Si., M.Si. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar sekaligus pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.

Tak lupa pula Ibunda Hilmi Hambali, S.Pd., M.Kes. selaku pembimbing I yang senantiasa membimbing dan meluangkan waktunya untuk mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik. Kepada Ayahanda Muhammad Wajdi, S. Pd., M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu memberi saran dan masukan selama penyusunan skripsi ini hingga selesai dengan baik. Ayahanda Jumadil, S.Pd. selaku Guru pamong, yang telah banyak memberikanku bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga pelaksanaan penelitian dapat terlaksanakan dengan baik dan lancar. Guru dan staf jajarannya serta peserta didik kelas XI SMA Negeri 19 Luwu Utara yang telah menerima saya dan mau berpartisipasi dalam penelitian saya. Karena keberhasilan pasti sangat sulit untuk dicapai tanpa bantuan orang lain.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, terutama kepada semua pihak yang sedang membutuhkan referensi terkait dengan penelitiannya dalam ruang lingkup Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis menyadari bahwa isi dalam skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat membangun dalam skripsi ini. Maka dari itu penulis mengucapkan *Billahi Fi Sabilil Haq Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Makassar, Januari 2021


Penulis
105441011116



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
SURAT PERJANJIAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Pustaka	7
1. Hasil Belajar	7
2. Jenis-Jenis Hasil Belajar	8
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	9
4. Pembelajaran Kooperatif	10
5. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match	11
6. Materi Sistem Pernapasan	19
B. Penelitian Relevan	26
C. Kerangka Pikir	29

D. Hipotesis.....	31
-------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.....	32
1. Jenis Penelitian.....	32
2. Subjek Penelitian.....	33
3. Waktu dan Tempat Penelitian.....	33
4. Desain Penelitian.....	33
B. Faktor yang Diselidiki.....	33
1. Faktor Siswa.....	33
2. Faktor guru.....	33
C. Prosedur Penelitian.....	34
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	39
1. Tehnik Tes.....	39
2. Non Tes.....	39
E. Instrumen Penelitian.....	40
F. Tehnik Analisis Data.....	41
G. Indikator Keberhasilan.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	43
1. Deskriptif Siklus I.....	43
2. Deskriptif Siklus II.....	48
B. Pembahasan.....	57

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan 61

B. Saran 61

DAFTAR PUSTAKA 63

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

2.1. Sintak Model Pembelajaran Make a Match	14
2.2. Perbedaan Pernapasan Dada dan Perut	23
3.1. Kategori Hasil Belajar	42
4.1. Statistik Deskriptif Skor Hasil Belajar	53
4.2. Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Tes Hasil Belajar	54
4.3. Deskriptif Ketuntasan Hasil Belajar	56



DAFTAR GAMBAR

2.1. Alat Pernapasan Manusia.....	20
2.2. Pertukaran Gas di Paru-Paru.....	24



DAFTAR BAGAN

2.1. Bagan Pembagian Volume Udara Pernapasan Manusia.....	25
2.2. Bagan Kerangka Pikir.....	31
3.1. Skema Penelitian Tindakan Kelas.....	32



DAFTAR GRAFIK

4.1. Diagram Statistik Skor Hasil Belajar.....	54
4.2. Diagram Statistik Frekuensi dan Persentase Skor Tes Hasi Belajar.....	55
4.3. Diagram Deskriptif Ketuntasan Hasil Belajar.....	57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Persuratan	66
Surat Pengantar dari Penelitian dari LP3M	67
Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal	68
Surat Keterangan Penelitian dari SMA Negeri 19 Luwu Utara	69
Surat Kontrol Pelaksanaan Penelitian di Sekolah	70
Lampiran Validasi Instrumen	71
Lembar Validasi Instrumen Validator I	72
Lembar Validasi Instrumen Validator II	86
Lembar Instrumen Penelitian	100
Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	129
Media Kartu Pasangan	144
Lembar Kerja Siswa	150
Lampiran Hasil Belajar	156
Lembar Tes Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II	157
Lembar Kerja Siswa Siklus I dan Siklus II	162
Lampiran Dokumentasi	181
Riwayat Hidup	197

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah yaitu, kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang dilakukan merupakan penentu bagi siswa dalam mencapai keberhasilan dan tujuan pendidikan nasional. Siswa yang terlibat dalam proses belajar mengajar diharapkan mengalami perubahan baik dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai maupun sikap. Dalam proses pembelajaran pasti guru akan menghadapi siswa yang berbeda-beda karakteristik siswa sehingga guru tidak akan lepas masalah mengenai hasil belajar siswa.

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar di sekolah tergantung kepada beberapa aspek yaitu sarana dan prasarana, guru, siswa dan metode pembelajaran yang akan diajarkan maupun diterapkan kepada siswa. Adapun aspek yang dilakukan dalam proses belajar mengajar adalah guru dan siswa. Dalam suatu kegiatan belajar yang dilakukan guru dan siswa adalah proses pembelajaran. Dimana yang berperan penting sebagai motivator dan fasilitator adalah guru sedangkan penerima informasi adalah siswa yang diharapkan dapat lebih aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka dalam proses belajar mengajar, guru harus mampu merencanakan, melaksanakan serta mengavaluasi hasil belajar siswa, dalam kegiatan ini guru harus bisa menciptakan situasi yang memungkinkan

Sehingga siswa menjadi aktif dan efektif.

Proses pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan siswa yang mempunyai tujuan untuk memperoleh hasil belajar pada diri sendiri peserta didik. Oleh karena itu penyelenggaraan membutuhkan tenaga pendidik untuk mengadakan proses pembelajaran sehingga tercapai hasil belajar siswa atau prestasi belajar.

Hasil belajar adalah suatu pencapaian siswa ketika sudah menempuh suatu pendidikan dalam proses pembelajaran. Hasil dapat berupa perubahan tingkah laku, baik berbentuk kecakapan berpikir, sikap, maupun keterampilan dalam melakukan suatu kegiatan tertentu. Tingkah laku yang baru itu misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian-pengertian baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan, keterampilan, pengenalan dan pertumbuhan jasmaniah. Siswa sebagai orang yang sedang belajar dan berkembang memiliki keunikan dan karakter masing-masing dalam memahami suatu pelajaran. Baik dari segi sikap ataupun gaya belajar yang menunjang keberhasilan belajarnya.

Dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah, pasti guru berhadapan dengan sejumlah dari berbagai karakteristik peserta didik yang beraneka ragam. Dapat diketahui peserta didik itu ada yang menempuh proses pembelajaran dengan cepat dan ada yang mengalami kesulitan. Namun pada dasarnya peserta didik juga mengalami berbagai kesulitan dalam proses pembelajarannya. Hal ini sangat wajar bahwa mereka juga berasal dari ruang lingkup keluarga yang berbeda maupun lingkungannya.

Berawal dari berbagai contoh misalnya, setiap peserta didik pasti juga memiliki tingkatan-tingkatan dalam proses pembelajaran dan kemampuan yang berbeda-beda. Karena cara atau metode dalam belajar masing-masing individu pun tidak sama ataupun berbeda antara siswa satu dengan siswa yang lainnya.

Salah satu peran penting bagi dalam proses pembelajaran yaitu, kemampuan guru dalam mengembangkan metode untuk menarik perhatian siswa dalam kelas, variasi model, dan mengaplikasikan isi dari bahan pelajaran di kelas. Pemilihan yang tepat terhadap model-model tersebut akan meningkatkan apresiasi, imajinasi, kreativitas dan kemampuan berpikir siswa.

Banyak sekali model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas. Pengajaran. Namun, tidak semua model pembelajaran dapat diterapkan dalam pengajaran, tentunya semua harus disesuaikan dengan kebutuhan yang menyangkut materi yang akan disajikan salah satunya model pembelajaran yang bias diterapkan adalah model *Make a Match*.

Model pembelajaran *Make a Match* atau mencari pasangan yaitu salah satu alternatif dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *Make a Match* adalah pembelajaran yang menggunakan kartu-kartu dalam proses pembelajaran. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu yang berisi soal dan kartu yang lainnya berisi jawaban dari soal-soal tersebut (IGI Aceh Timur 2019).

Permasalahan utama yang saya lihat di SMA Negeri 19 Luwu Utara adalah hasil belajar siswa yang kurang di mana kebanyakan guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Dimana metode ini lebih mudah digunakan. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka diperlukan sebuah variasi model pembelajaran dengan menerapkan suatu metode yang berbeda. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu kemampuan siswa, kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, dan lingkungan sekitar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal melalui wawancara guru mata pelajaran biologi di kelas XI SMA 19 Luwu Utara antara lain : dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, bahwa mata pelajaran biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang sebagian peserta didik menganggapnya sulit terutama pada materi-materi yang khusus memerlukan pemahaman yang dalam, serta memerlukan proses pembelajaran dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Sebab terkendala dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Dalam proses pembelajaran dikelas, peserta didik pada umumnya mereka kurang bersemangat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, kurang aktif mengajukan pertanyaan, dan kurang mampu bekerja sama dengan temannya dalam berdiskusi kelompok karena sudah terbiasa dalam proses pembelajaran guru yang lebih memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Sehingga membuat peserta didik tidak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Pada hasil observasi awal peneliti di SMA Negeri 19 Luwu Utara, menunjukkan bahwa mata pelajaran

biologi memiliki ketuntasan yang cukup rendah. Terlihat pada hasil belajar peserta didik dimana terdapat 70% peserta didik memperoleh nilai hasil belajar dibawah KKM yaitu 75. Tercapainya Keberhasilan pembelajaran standar kompetensi, sedikit banyaknya bergantung kepada kemampuan guru mengolah pembelajaran yang dapat menciptakan situasi yang memungkinkan siswa belajar sehingga merupakan titik awal berhasilnya pembelajaran. adanya model pembelajaran *Make a Match*.

Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran *Make a Match* adalah pemilihan yang tepat dalam membahas materi biologi Sistem pernapasan, sehingga siswa dalam menerima pembelajaran siswa tidak merasa jemu dan bosan pada saat terima materi. Sehingga penulis tertarik untuk mengetahui sejauh mana penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan suatu masalah yaitu

1. Bagaimana peningkatan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada materi sistem pernapasan siswa kelas XI SMA Negeri 19 Luwu Utara.
2. Apakah ada peningkatan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada materi sistem pernapasan siswa kelas XI SMA Negeri 19 Luwu Utara.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada materi sistem pernapasan siswa XI SMA Negeri 19 Luwu Utara.
2. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada materi sistem pernapasan siswa kelas XI SMA Negeri 19 Luwu Utara.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kooperatif tipe *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem pernapasan.

2. Manfaat Praktis

Adapun secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

- c. Bagi peneliti lainnya, dapat dijadikan referensi bagi penelitian lain yang ingin mengembangkan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Belajar

Tingkat kemampuan dapat dilihat melalui hasil belajar. Menurut Syahputra (2020) berpendapat bahwa hasil belajar siswa akan mengukur penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Hal ini tidak terlepas dari kemauan dan kesempatan siswa untuk mempelajari materi pelajaran yang diberikan kepadanya. Siswa harus aktif dan tekun belajar apabila ingin mendapatkan hasil yang baik dan memuaskan. Hasil belajar siswa tidaklah semuanya sama. Ada siswa yang mendapat hasil memuaskan dan adapula yang hasilnya tidak memuaskan. Ini tidak terlepas dari cara, metode, dan model pembelajaran yang digunakan seorang guru untuk memaparkan pelajaran yang diberikan. Sehingga cara, metode, dan model pembelajaran tersebut harus dibuat semenarik mungkin agar siswa tertarik dengan pelajaran yang diberikan.

Menurut Sobandi (2016) menyatakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa. Dimana faktor internal siswa diantaranya meliputi gangguan kesehatan, cacat tubuh, faktor psikologis (intelegensi, minat belajar, perhatian, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan peserta didik), dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

2. Jenis-jenis hasil belajar

Menurut Sudjana (2011) taksonomi bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain:

a) Rana kognitif

Rana kognitif adalah hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

b) Ranah afektif

Adalah sikap dan nilai yang meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

c) Rana psikomotor

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, kekoordinasi neuro muscular (menghubungkan, mengamati). Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk di jadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan di iringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut Hartoto (2016) hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri, yang mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru.

Menurut Sugihartono (2010) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

1) Faktor internal

Adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi faktor jasmani dan faktor psikologis.

2) Faktor eksternal

Adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi, faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Menurut Purwanto dalam Bashori (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun yang termasuk faktor internal meliputi kondisi fisik, kondisi panca indera, bakat, minat, kecerdasan dan motivasi. Sedangkan yang termasuk faktor eksternal meliputi kondisi alam, kondisi sosial, kurikulum, bahan pelajaran, guru, sarana dan prasarana serta administrasi atau manajemen.

4. Pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembelajaran efektif dengan cara membentuk kelompok-kelompok kecil untuk saling bekerja sama, berinteraksi, dan bertukar pikiran dalam proses belajar, dalam pembelajaran kooperatif belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan materi apa yang akan dipelajari dalam proses pembelajaran (Ismi, 2017).

Menurut Trisnuari (2018) pembelajaran kooperatif adalah salah satu pembelajaran berbasis sosial. Pembelajaran kooperatif meliputi semua kerja kelompok termasuk bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif melalui kerja kelompok untuk menyelesaikan tugas secara terstruktur dengan teknik kerjasama dan tanggung jawab.

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran baik secara individu maupun kelompok, sehingga dapat mengembangkan pemahaman dan kemampuan belajar. Karena dalam pembelajaran kooperatif terdapat struktur dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang efektif di antara anggota kelompok yang lain (Khoirunnisa, 2018).

Selain menggunakan model pembelajaran yang menarik diperlukan juga media pembelajaran yang juga menjadi faktor pendukung keberhasilan dalam menerapkan model pembelajaran, sehingga mampu meningkatkan gairah belajar dan meningkatkan kemampuan virtual peserta didik jika media yang digunakan menarik atau variatif. Kartu pasangan dalam penelitian ini adalah alat bantu berbentuk persegi panjang, terbuat dari kertas berwarna, kartu tersebut berisi soal dan jawaban yang sesuai dengan materi yang akan di implementasikan dalam model pembelajaran *Make a Match* (Aliputri, 2018).

5. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu model *make a match*. *Make a Match* adalah model pembelajaran permainan secara berpasangan dengan menggunakan kartu pertanyaan dan kartu jawaban, siswa diminta untuk menemukan pasangan sesuai dengan kartu yang didapatkan. Model *make a match* digunakan untuk dengan harapan dapat meningkatkan interaksi antar siswa sehingga dapat meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar siswa. Adapun kelebihan model *make a match* yaitu 1). Siswa melatih dirinya untuk memahami, mengingat dan melatih isi materi pelajaran sehingga bisa mencari pasangan dengan benar. Dengan demikian, daya ingat siswa akan tajam dan tahan lama, 2). Seluruh siswa berperan aktif dalam pembelajaran, 3). Kerja sama antar pemain dapat ditumbuhkan dan dibina sebaik-baiknya, 4). Siswa

memperoleh kebiasaan untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan sesamanya (Towaf, 2017).

Menurut Eunice (2018) menjelaskan bahwa salah satu model pembelajaran *make a match* adalah model pembelajaran yang melatih siswa untuk berpikir cepat, berinteraksi dengan teman, berpartisipasi aktif sekaligus membangun konsep dan pemahaman mereka.

Penggunaan model sangat perlu digunakan dalam proses pembelajaran. Marzuki (2015) menyatakan model pembelajaran *make a match* bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. Metode ini sangat disenangi siswa lantaran tidak menjemukan karena guru memancing siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Syachruraji (2016) mengungkapkan bahwa model pembelajaran kooperati tipe *make a match* memiliki peran yang sangat baik terhadap hasil belajar siswa. Salah satu keunggulan dan daya tarik model pembelajaran ini, yaitu kemampuan berpikir masing-masing siswa menjadi lebih baik walaupun belajar dalam konteks bermain dan bekerja sama.

Proses pembelajaran yang inovatif dan menarik dapat diwujudkan, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match*. Menurut Jayanta (2020) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Make a Match* menjadikan pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa. Model pembelajaran *Make a Match* adalah model pembelajaran yang mencari pasangan, dalam model ini siswa diminta untuk mencari pasangan dari kartu yang telah dipegangnya. Dengan model

pembelajaran *Make a Match* dalam proses pembelajaran lebih berpusat pada siswa sehingga siswa akan lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Mirdanda (2019) menyatakan bahwa metode *make a match* atau membuat pasangan merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif. Metode ini dikembangkan oleh Lurna Curran. Salah satu keuntungan teknik ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan.

Jadi salah satu model pembelajaran kooperatif yang menunjang dalam pembentukan nilai kerja adalah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* Suprihatiningrum (2014). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Febriana bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam suatu penerapan model pembelajaran tentu ada tahapan-tahapan atau disebut juga dengan (*sintak*). Tahapan-tahapan dalam model pembelajaran *make a match*.

Tabel 2.1 Sintak-Sintak Model Pembelajaran *Make A Match*

No	Sintak Model <i>Make A Match</i>	
1.	Fase : 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Pada fase pertama yang dilakukan oleh Guru yaitu: guru menyampaikan semua tujuan pelajaran dan memotivasi siswa belajar
2	Fase : 2 Menyajikan informasi	Guru menyampaikan materi atau memberi tugas kepada siswa untuk mempelajari materi di rumah.
3	Fase : 3 Mengorganisasikan siswa kedalam kekolompok-kelompok belajar	Siswa dibagi ke dalam 2 kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B. Kedua kelompok diminta untuk berhadap-hadapan. Kemudian itu guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban untuk kelompok B.

4	Fase : 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru menyampaikan kepada siswa bahwa mereka harus mencari/mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain. Setelah itu guru juga perlu menyampaikan batasan maksimum waktu yang ia berikan kepada siswa. Kemudian itu guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangan di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangan masing-masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya. Setelah itu guru mencatat mereka pada kertas yang sudah dipersiapkan. Jika waktu sudah habis, siswa harus diberitahu bahwa waktu.
---	--	--

5	Fase : 5 Evaluasi	Setelah itu guru memanggil satu pasangan untuk presentasi. Pasangan lain dan siswa yang tidak mendapat pasangan harap memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak. Terakhir, guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran dan kecocokan pertanyaan atau jawaban dari pasangan yang memberikan presentasi. Kemudian panggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.
6	Fase : 6 Memberikan penghargaan	Pada pasangan yang berhasil menemukan pasangannya maka guru akan memberikan skor pada pasangan tersebut. Jika siswa yang tidak menemukan pasangan atau menemukan pasangan ternyata salah maka guru akan memberikan hukuman pasangan itu.

(Sumber: Miftahul, 2019)

Tipe *make a match* atau mencari pasangan merupakan model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan. Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu alternatif perbaikan pembelajaran melalui kerja sama atau diskusi antar siswa sebagai upaya peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Melalui penerapan model kooperatif ini, siswa diharapkan akan lebih mudah dalam memahami dan menerima materi pelajaran, sehingga akan memperoleh hasil belajar yang maksimal (Akmalasari 2019).

Menurut Wijanarko (2017) menyatakan bahwa model pembelajaran *make a match* ini cocok digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa saat proses pembelajaran berlangsung, hal ini dikarenakan selama proses pembelajaran berlangsung siswa diberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan siswa lain. Suasana belajar dikelas juga dapat diciptakan sebagai suasana permainan, dimana terdapat kompetisi antar siswa untuk memecahkan masalah yang terkait dengan topik pembelajaran serta adanya penghargaan (*reward*), yang membuat siswa dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan. Sehingga siswa dalam mengikuti pembelajaran tidak hanya pasif mendengarkan guru menerangkan saja tetapi siswa akan lebih aktif karena terdapat penghargaan (*reward*) yang akan diberikan oleh guru untuk kriteria siswa yang telah ditentukan sebelumnya.

Model pembelajaran tipe *make a match* yaitu pembelajaran yang teknik mengajarnya dengan mencari pasangan melalui kartu pertanyaan dan jawaban yang harus ditemukan dan didiskusikan (Octavia 2020).

Adapun kelebihan model *make a match* yaitu diantaranya, dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa baik secara kognitif maupun fisik, pembelajaran menyenangkan, melatih keberanian siswa untuk presentasi, melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar dalam proses pembelajaran (Setyanigtya 2008).

Setiap model-model pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *make a match* dalam proses pembelajaran.

Adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* Menurut Rosy (2021) adalah:

a. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*

- 1) Dapat menjadikan suasana aktif dan menyenangkan
- 2) Materi yang disampaikan menarik
- 3) Dapat mempengaruhi hasil belajar
- 4) Suasana keceriaan antara siswa lain tercapai
- 5) Adanya rasa gotong royong pada seluruh siswa
- 6) Melatih kedisiplinan dengan menghargai waktu untuk belajar

b. Kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*

- 1) Sangat membutuhkan pengarahan guru dalam melaksanakan pelajaran

- 2) Waktu perlu dibatasi karena besar kemungkinan pada saat proses pembelajaran
- 3) Pada awal penerapan, sebagian siswa merasa malu berpasangan bersama lawan jenisnya
- 4) Apabila guru tidak memberi arahan dengan benar, maka siswa kurang fokus saat presentase
- 5) Guru harus mempersiapkan peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan
- 6) Dapat mengganggu ketenangan belajar kelas lainnya

6. Materi Sistem Pernapasan

Menurut Koswara (2018) tanpa bernapas manusia akan mati hanya dalam hitungan menit. Sel dan jaringan tubuh akan lumpuh karena tidak memperoleh energi untuk hidup dan beraktivitas. Jadi, ketika kita sedang menghirup udara, maka kita tengah berjuang untuk bertahan hidup. Keajaiban bernapas dan sistem respirasi membuat hidup kita menjadi lebih hidup.

Pernapasan adalah aktivitas pengambilan dan pengeluaran udara yang dilakukan oleh organ pernapasan. Tujuan dari pembelajaran unit ini adalah peserta didik dapat memahami dan menjelaskan struktur, fungsi, dan proses serta kelainan/penyakit yang dapat terjadi pada sistem pernapasan pada manusia.

a. Alat dan Saluran Pernapasan Manusia

1) Alat Pernapasan Manusia

Alat-alat pernapasan pada manusia terdiri atas delapan alat, antara lain: rongga hidung, faring, laring, trakea, paru-paru, bronkus, bronkiolus, dan alveolus.



Gambar 2.1. Alat pernapasan manusia

Sumber: Imron.web.id

a) Rongga Hidung

Rongga hidung merupakan saluran pernapasan pertama yang dilalui udara. Pada rongga hidung terdapat rambut-rambut hidung, mukus, dan indera pembau. Rambut hidung dilapisi oleh lendir yang berfungsi untuk menyaring udara pernapasan.

Kemudian udara masuk ke faring.

b) Faring

Faring atau *tekak* merupakan daerah pertemuan saluran respirasi dan saluran pencernaan makanan. Pada faring terdapat katup penutup rongga hidung yang disebut dengan *uvula* atau *anak tekak*. Selanjutnya udara masuk ke laring.

c) Laring

Laring merupakan daerah pangkal batang tenggorokan. Laring terdiri atas kepingan tulang rawan yang membentuk jakun. Pangkal tenggorok dapat ditutup oleh katup pangkal tenggorok (*epiglottis*). Pada pangkal tenggorok inilah terdapat pita suara.

d) Trakea

Trakea (batang tenggorokan) merupakan saluran pernapasan yang berbentuk pipa yang terdiri atas gelang-gelang tulang rawan (panjang sekitar 10 cm) dan dilengkapi oleh lapisan epitelium bersilia yang mensekresikan lendir. Epitelium bersilia berfungsi untuk menangkap benda-benda asing yang masuk bersama udara pernapasan dan membungkusnya dengan lendir, serta mengembalikan ke saluran pernapasan dibagian atasnya.

e) Paru-paru

Paru-paru dibungkus oleh selaput yang disebut *pleura* yang didalamnya terdapat cairan limpa, yang berfungsi melindungi paru-paru dari gesekan saat inspirasi dan ekspirasi.

f) Bronkus

Bronkus merupakan percabangan dari trakea. Struktur penyusunannya pun sama, tetapi jaringan tulang rawan hanya setengah lingkaran.

g) Bronkiolus

Bronkiolus mempunyai struktur yang sama dengan bronkus, tetapi epithelium bersilianya mengalami modifikasi menjadi sisik.

h) Alveolus

Alveolus merupakan ujung dari saluran pernapasan yang dibangun oleh epitel. Skuamosa sederhana alveolus berbentuk gelembung-gelembung yang mempunyai dinding tipis, selalu lembab, dan banyak mengandung kapiler darah sehingga memungkinkan berfungsi sebagai tempat terjadinya difusi Oksigen (O_2) dan karbondioksida (CO_2) melalui kapiler darah tersebut.

b. Saluran Pernapasan Manusia

Selain sebagai alat pernapasan manusia, ketujuh alat tersebut diatas berperan sebagai saluran pernapasan yang satu sama lain memiliki tugas dan fungsinya masing-masing.

- 1) Rongga hidung, berfungsi menyaring, menghangatkan, dan melembabkan udara
- 2) Faring, berfungsi menyalurkan udara ke saluran sekitarnya
- 3) Glotis (lubang kecil/celah), berfungsi untuk melewatkan udara
- 4) Laring, berfungsi menghasilkan bunyi (pita suara)
- 5) Trakea, berfungsi menyalurkan udara ke paru-paru
- 6) Bronkus, berfungsi menyalurkan udara ke alveolus
- 7) Alveolus, berfungsi sebagai tempat pertukaran udara (kantong udara).

2. Mekanisme Pernapasan

Saat bernapas, proses inspirasi dan ekspirasi diatur oleh otot-otot diafragma dan otot antar tulang rusuk. Berdasarkan proses inspirasi dan ekspirasi, mekanisme pernapasan manusia dibedakan atas pernapasan dada dan pernapasan perut.

Tabel 2.2 Perbedaan pernapasan dada dan pernapasan perut

Proses pernapasan	Pernapasan dada	Pernapasan perut
Inspirasi (menarik napas)	Otot tulang rusuk berkontraksi tulang rusuk terangkat rongga dada membesar paru-paru mengembang, udara masuk	Otot diafragma berkontraksi diafragma mendatar rongga dada membesar paru-paru mengembang, udara masuk
Ekspirasi (menghembuskan napas)	Otot antar tulang rusuk relaksasi tulang rusuk turun rongga dada mengecil udara keluar dari paru-paru	Otot diafragma relaksasi diafragma melengkung rongga dada mengecil udara keluar dari paru-paru

(Sumber: <http://artikelslana.com>)

3. Mekanisme Pertukaran Gas didalam Tubuh

Pertukaran gas didalam tubuh terjadi didua (2) tempat, yaitu :
paru-paru dan jaringan tubuh.

a. Pertukaran Gas di Paru-paru (Pernapasan Eksternal)

Oksigen dari luar yang masuk kedalam alveolus berdifusi kedalam darah membentuk oksihemoglobin (HbO_2). Selanjutnya, HbO_2 beredar ke jaringan tubuh. Bersama plasma darah. Sementara itu, CO_2 yang berasal dari jaringan berdifusi dalam darah ke alveolus dan diteruskan keluar melalui saluran pernapasan.



Gambar 2.2. Pertukaran Gas di Paru-paru

Sumber: my-dningroom-blogspot.com

b. Pertukaran Gas di Jaringan Tubuh (Pernapasan Internal)

Didalam tubuh, HbO_2 mengalir bersama plasma darah menuju sel-sel tubuh. Setelah sampai di sel-sel tubuh, HbO_2 melepaskan ikatan.

4. Volume dan Kapasitas Pau-Paru

Dalam keadaan biasa, orang dewasa normal menghirup dan menghembuskan napas sebanyak lebih kurang 500 ml yang disebut dengan *volume tidal* (*udara pernapasan*).



Gambar: 2.1. Bagan Pembagian Volume Udara Pernapasan Manusia

Sumber: my-diningroom-blogspot.com

Volume udara tidal, komplementer, dan suplementer mencapai 3500-4000 ml (kapasitas vital paru-paru). Setelah mengembuskan napas sekuat-kuatnya, didalam paru-paru masih tersisa udara sebanyak 1000 ml (*volume residu*). Jumlah keseluruhan udara yang tertampung secara maksimal dalam paru-paru disebut kapasitas total paru-paru (kapasitas vital paru-paru + *volume residu*) yaitu 4500 – 5000 ml.

5. Gangguan pada Sistem Pernapasan

Berikut ini merupakan beberapa gangguan yang terjadi pada sistem pernapasan manusia, antara lain:

- a) Radang paru-paru (*pneumonia*), merupakan radang dinding alveolus yang disebabkan oleh bakteri *Diplococcus pneumonia* sehingga ruangan alveolus terisi cairan limfa
- b) Pembengkakan kelenjar limfa (amandel, polip, dan adenoid), yang menyebabkan penyempitan saluran pernapasan dari rongga hidung (polip) dan tekak (amandel).
- c) Penyempitan saluran pernapasan :

- 1) Bronkitis, peradangan saluran pernapasan (trakea, bronkus, dan bronkiolus)
- 2) Rinitis, peradangan pada rongga hidung
- 3) Sinusitis, peradangan rongga hidung sebelah atas
- 4) Pleuritis, pembengkakan pada selaput pembungkus paru-paru (*pleura*)
- d) Tuberkulosis (gangguan pada dinding alveolus), tumbuhnya bintil-bintil kecil pada dinding alveolus yang menghambat difusi O_2 dan CO_2 . Gangguan ini disebabkan oleh bakteri *Bacterium tuberculase*.
- e) Gangguan sistem transport, antara lain:
 - 1) Anemia, gangguan pengangkutan O_2 dan CO_2 karena kekurangan eritrosit
 - 2) Asfiksi, gangguan pengangkutan O_2 akibat Hb mengikat CO dan sianida
- f) Gangguan sistem pernapasan:
 - 1) Difteri, infeksi trakea oleh bakteri *Corynebacterium diphtheriae*. Emfimesa atau sesak yang berlebihan

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian Mifta Dyah Rosmala (2015) berjudul "Implementasi Model Pembelajaran *Make A Match* Sebagai Upaya Meningkatkan Partisipasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Multimedia Di Kelas X Multimedia SMK Negeri 6 Purworejo". Hasil

penelitian menyimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa kelas X Multimedia. Pada pertemuan pertama siklus I, rata-rata presentase sub indikator partisipasi siswa sebesar 62,50% meningkat menjadi 71,15%. Pada pertemuan pertama siklus II meningkat menjadi 77,88% dan kembali meningkat pada pertemuan kedua menjadi 83,65%. Rata-rata sub indikator partisipasi siswa pada siklus I mencapai 65,50% dan meningkat pada siklus II menjadi 80,77%. Peningkatan rata-rata sub indikator siklus I ke siklus II adalah 15,27% diikuti dengan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tersebut dilihat dari kenaikan presentase jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak minimal 75% dari jumlah total siswa. Dari hasil *pre-test*, hanya 10 siswa atau 31,25% yang mencapai KKM. Pada siklus I jumlah siswa yang telah mencapai KKM meningkat menjadi 20 siswa atau 62,50%. Dan pada siklus II, meningkat mejadi 26 siswa atau sebanyak 81,25%.

2. Penelitian Rini Andriyani (2015) berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik *Make A Match* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015". Menyimpulkan bahwa peningkatan motivasi belajar dapat dilihat dari hasil observasi meningkat sebesar 14,04% dengan rata-rata siklus I sebesar 64,88%, dan siklus II meningkat menjadi 78,92%, peningkatan motivasi berdasarkan angket yaitu sebesar 4,99% dengan rata-rata siklus I sebesar 72,48% dan

siklus II sebesar 77,47%. Peningkatan prestasi belajar ditunjukkan dari adanya peningkatan rata-rata nilai kelas dan ketuntasan sesuai KKM. Rata-rata kelas meningkat sebesar 5,92% dengan rata-rata nilai *post-test* siklus I sebesar 64,75% dan siklus II sebesar 70,67%. Presentase ketuntasan siswa meningkat sebesar 36,37% dengan presentase ketuntasan hasil *post-test* siklus I sebesar 50% dan siklus II meningkat menjadi 86,37%.

3. Penelitian Eti Rahmawati (2015) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IIS 2 Di SMA Negeri 2 Surakarta Pada Tahun Pelajaran 2014/2015” Menyimpulkan bahwa pembelajaran *Make a Match* mampu meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada materi Sosiologi kelas XI 2 SMA Negeri 2 Surakarta. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan aktivitas siswa dan prestasi pada siklus pertama dan siklus II. Pada siklus I keaktifan siswa adalah 62,50%, sedangkan pada siklus II aktivitas belajar meningkat menjadi 78,13%. Prestasi belajar siswa 76,21% pada siklus I meningkat menjadi 82,31% pada siklus II. Jumlah siswa yang tuntas kriteria ketuntasan minimum pada siklus I adalah 20 siswa (62,5%), dan pada siklus II siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum meningkat menjadi 27 siswa (84,37%).

4. Penelitian Noviana Irianti S. (2012) Penerapan Metode Pembelajaran *Make A Match* (Mencari Pasangan) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Semester 2 SD Negeri 05

Mulyoharjo Jepara. Menyimpulkan bahwa pembelajaran *make a match* mampu meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas V SDN 05 Mulyoharjo. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan keaktifan siswa dan hasil belajar pada siklus pertama dan siklus kedua. Pada siklus I keaktifan siswa adalah 73,07%, sedangkan pada siklus II keaktifan belajar meningkat menjadi 86,36%. Jumlah siswa yang tuntas Kriteria Ketuntasan Minimum pada siklus I adalah 16 dari 26 siswa (61,5%), dan pada siklus II siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum meningkat menjadi 23 dari 26 siswa (88,5%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mita Dyah Rosmala dan Ririn Andriyani yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan hasil penelitian dari Eti Rahmawati dan Noviana Irianti S. yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan keaktifan siswa sejalan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

C. Kerangka Pikir

Pembelajaran biologi dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan baik secara individu maupun kelompok. Pembelajaran biologi tersebut bersifat membosankan, tidak menarik, dan menyebabkan

siswa mengantuk, tidak berminat untuk aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa pada saat menerima materi malas bertanya, malas mengerjakan tugas, maupun malas mendengarkan penjelasan guru. Selama proses pembelajaran siswa lebih banyak pasif. Kondisi tersebut menunjukkan siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran biologi.

Oleh karena itu diperlukan proses pembelajaran untuk lebih meningkatkan minat siswa dan mengurangi keengganan siswa dalam belajar biologi. Pembelajaran biologi dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Proses pembelajaran ini sangat menyenangkan sehingga menarik minat siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, saling mengajari pasangan kelompok menentukan nilai kelompok. Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, siswa lebih banyak berpartisipasi dalam proses pembelajaran, mendiskusikan materi dengan kelompoknya masing-masing, dan berlatih mengerjakan soal. Sehingga dalam penerapan model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada teori yang sudah disampaikan, dapat disusun suatu kerangka pikir guna memperoleh jawaban sementara dari masalah yang timbul. Peneliti ini melakukan penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dalam praktiknya, peneliti akan melakukan pelaksanaan berupa pengajaran dikelas secara terkontrol dengan pengelolaan kelas serta mengamati reaksi para siswa saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti memilih tindakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* mengenai peningkatan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran *Make a Match* pada materi Sistem Pernapasan siswa dikelas XI SMAN 19 Luwu Utara yakni sebagai berikut.



Gambar 2.2. Bagan Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Dalam hipotesis ini peneliti akan memberikan jawaban sementara atas permasalahan yang telah dikemukakan di atas yakni, Terdapat peningkatan hasil belajar melalui Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a match* pada materi sistem pernapasan siswa kelas XI SMA 19 Luwu Utara.

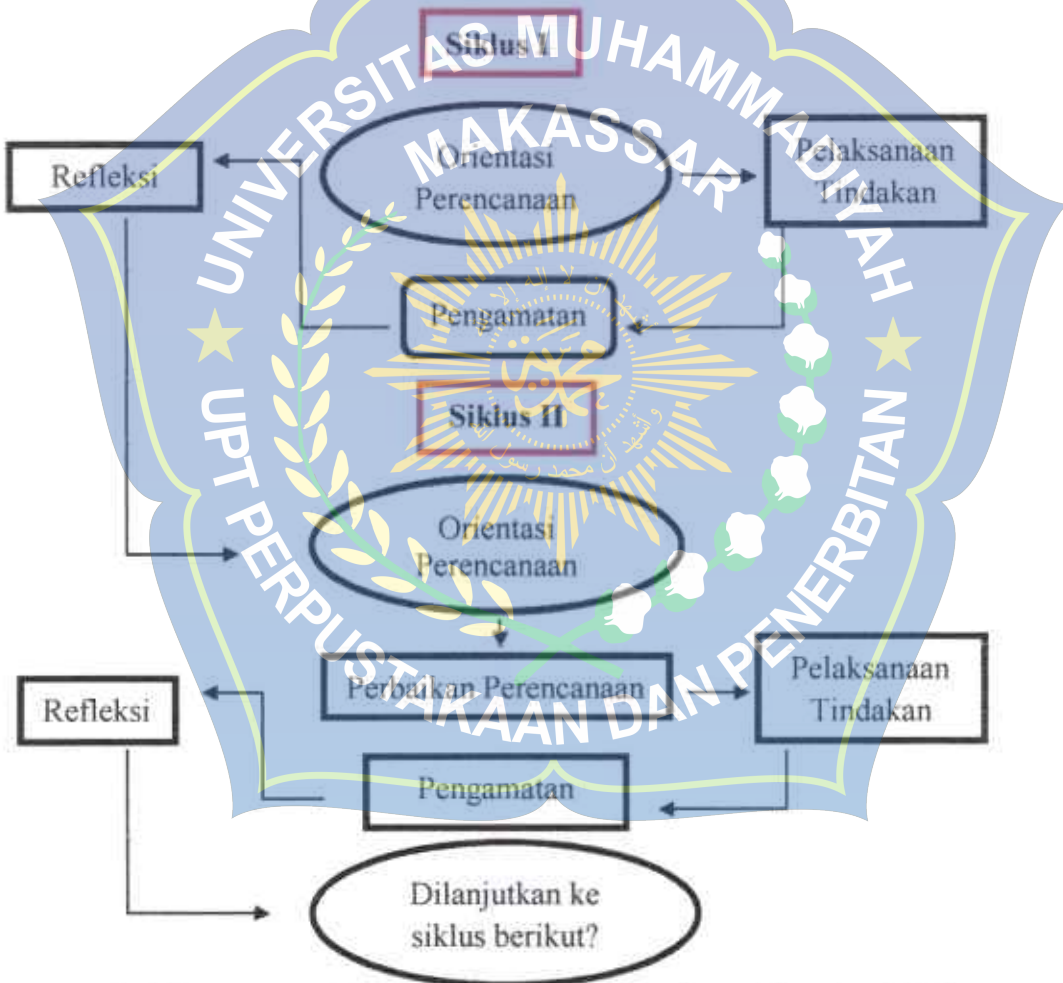
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang meliputi empat tahap pelaksanaan yaitu : perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi.



Gambar 3.1 Skema penelitian tindakan kelas (Sumber : Rukajat, 2018)

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 19 Luwu Utara yang berjumlah 20 orang.

3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 di SMA Negeri 19 Luwu Utara yang berlokasi di Desa Sepakat, Kecamatan masamba, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan.

4. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*).

B. Faktor yang diselidiki

Adapun faktor-faktor yang diselidiki dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor siswa

Faktor yang diselidiki tentang siswa adalah hasil belajar siswa apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan materi sistem pernapasan.

2. Faktor guru

Hal yang diselidiki tentang faktor guru adalah dengan melihat bagaimana proses pembelajaran guru dalam kelas dengan menyajikan materi sistem pernapasan serta tehnik guru menerapkan model pembelajaran *Make a Match*.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru didalam kelas sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerja sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Dalam penelitian tindakan kelas adalah penelitian ini dilakukan didalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki/meningkatkan proses belajar siswa. Dimana siklus ini tidak berlangsung hanya satu siklus saja tetapi beberapa kali hingga mencapai keberhasilan yang diharapkan dalam pembelajaran.

Desain PTK adalah proses perbaikan secara terus-menerus dari satu tindakan yang masih mengandung kelemahan dalam proses pembelajaran sebagaimana diketahui hasil refleksi menuju ke arah yang semakin sempurna. Penelitian ini terdiri dari dua siklus atau lebih, pada akhir setiap siklus dilakukan tes evaluasi hasil belajar pada siswa. Tiap siklus berlangsung selama 4 kali pertemuan yaitu 3 kali tatap muka dan untuk proses pembelajaran dan kemudian satu kali tes yang dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai.

Hal-hal penting yang dilakukan pada kedua siklus di atas adalah sebagai berikut

1. Mengidentifikasi keadaan peserta didik dan implementasi pembelajaran dengan menggunakan model *Make a Match* selama proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas untuk mencatat hal-hal berikut:

- a) Kesiapan, kesungguhan, dan keaktifan peserta didik selama mengikuti proses belajar mengajar.
- b) Pertanyaan, tanggapan, atau komentar yang diajukan peserta didik.
- c) Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal atau tugas maupun yang diberikan.

2. Melakukan Perencanaan PTK

Adapun perencanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi langkah-langkah yaitu: tahap dalam persiapan, perencanaan tindakan kelas untuk memecahkan masalah. Prosedur penelitian tindakan kelas ini yakni: (1) perencanaan (Planing), (2) pelaksanaan tindakan kelas (Action), (3) Observasi (Observation) dan refleksi (reflection).

Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Adapun tahapan dalam siklus I yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut:

- a) Hasil observasi awal di SMA Negeri 19 Luwu Utara khususnya kelas XI peneliti menemukan guru masih menggunakan teknik pembelajaran konvensional sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal. Dari Temuan ini merupakan bahan dari refleksi untuk melakukan siklus I dengan cara membuat perencanaan tindakan siklus I.
- b) Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- c) Merancang soal-soal yang akan digunakan.

- d) Membuat tabel spesifikasi dan kisi-kisi soal untuk penyusunan tes evaluasi
- e) Menyusun instrumen berupa tes hasil belajar yang terdiri atas soal-soal berdasarkan indikator yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

2. Tahap tindakan

Siklus I dilaksanakan selama tiga kali pertemuan. Pertemuan 1 sampai 3 dilaksanakan untuk proses belajar mengajar lalu penerapan model *Make a match* tiap pertemuan dan pertemuan ke-4 untuk pelaksanaan tes dilaksanakan selama 2 x 45 menit.

Tahap ini peserta didik diberikan materi. Tiap akhir dari materi ini, peserta didik diberikan tugas mengenai materi yang telah diajarkan atau tugas yang memiliki keterkaitan dengan tugas yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Tugas ini kemudian dikerjakan oleh peserta di luar jam pelajaran. Tugas yang diberikan terlebih dahulu dijelaskan/diberikan petunjuk yang jelas, agar peserta didik yang belum mampu memahami tugas itu berupaya untuk menyelesaikannya. Tempat dan lama waktu penyelesaian tugas harus jelas.

Langkah-langkah pelaksanaan tindakan untuk tiap sub materi pada siklus I sebagai berikut :

- a) Penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada sub materi yang diajarkan dan mengabsen peserta didik.
- b) Penjelasan mengenai materi dengan metode ceramah dan diskusi.

- c) Pemberian pertanyaan refleksi mengenai materi yang telah diajarkan.
- d) Penjelasan peneliti mengenai tugas yang akan dikerjakan.
- e) Peneliti harus memberikan bimbingan utamanya kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar atau salah arah dalam mengerjakan tugas.
- f) Laporan peserta didik baik lisan/ tertulis dari apa yang dikerjakannya
- g) Tanya jawab/diskusi kelas yang berhubungan dengan tugas diberikan pada peserta didik.
- h) Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun non tes

3. Tahap observasi/evaluasi

Tahap observasi dan evaluasi selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti dengan dibantu dua orang bertindak sebagai observer, yaitu dengan mengisi lembar observasi yang memuat rekaman keaktifan peserta didik pada pertemuan pertama hingga akhir yang meliputi: kehadiran peserta didik, keaktifan peserta didik dalam mengerjakan soal-soal, menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, dan menanggapi jawaban peserta lain; kesungguhan peserta didik mengikuti pelajaran, dan kekompakan yang diperlihatkan setiap kelompok, kemampuan peserta didik menjawab soal-soal dengan benar, keberanian peserta didik /kelompok mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya serta perilaku peserta didik yang tidak relevan dengan kegiatan belajar mengajar.

Evaluasi dilakukan setelah proses belajar mengajar dan observasi siklus I selama dua kali pertemuan, yang berupa evaluasi proses pembelajaran

yang dilakukan oleh peneliti dengan peserta didik. Data dari evaluasi ini digunakan untuk menyusun refleksi dalam rangka persiapan perencanaan tindakan siklus II.

4. Refleksi

Hasil yang akan diperoleh dari pengamatan observasi ini adalah dikumpulkan kemudian itu dianalisis. Kemudian hasil yang didapatkan peneliti kemudian dijadikan sebagai bahan refleksi apakah tindakan yang dilakukan telah meningkatkan hasil belajar serta kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah. Adapun hasil analisis yang diperoleh dalam tahap ini akan dipergunakan sebagai acuan dalam melaksanakan siklus II sehingga yang akan dicapai pada siklus berikutnya sesuai dengan apa yang diharapkan dan hendaknya lebih baik dari siklus sebelumnya (siklus I).

Siklus II

Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil pelaksanaan siklus I. Langkah-langkah yang ditempuh kurang lebih sama dengan siklus I. Inti dari pelaksanaan siklus II adalah memperbaiki pelaksanaan siklus I.

Langkah observasi kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi adalah sebagai berikut:

1. Mencermati, dan mengkaji
2. Menganalisis secara mendalam dan menyeluruh tindakan yang dilaksanakan
3. Peneliti melakukan evaluasi yang akan dilakukan pada siklus I sebelumnya.

Pada tahap evaluasi siklus II dilaksanakan sesudah pertemuan siklus I. Kemudian ke siklus II setelah itu kembali dilakukan refleksi untuk melihat sejauh manah perubahan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Make a Match*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Teknik Tes

Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes. Tes merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan soal pilihan ganda, dimana jumlah total soal 50 nomor.

2. Non Tes

Teknik Non Tes adalah penilaian hasil belajar siswa yang dilakukan tanpa menguji siswa tetapi dengan melakukan pengamatan secara sistematis. Teknik penilaian ini umumnya untuk menilai kepribadian siswa secara menyeluruh meliputi sikap, tingkah laku, sifat, sikap sosial dan lain-lain. Adapun yang berhubungan dengan kegiatan belajar dalam pendidikan adalah proses pembelajaran baik secara individu maupun secara kelompok.

Dengan tehnik Non tes maka penilaian atau evaluasi hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan pengamatan secara sistematis yaitu:

a. Observasi

Observasi adalah dimana metode atau cara-cara untuk menganalisis atau mengadakan pencatatan secara sistematis untuk mengetahui tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi yang didalamnya terdapat narasumber dan pewawancara yang terjadi untuk menemukan informasi dalam pengumpulan data.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara memperoleh data berupa kejadian-kejadian selama penelitian. Dokumentasi ditunjukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto dan data yang relevan penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Adapun Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu menggambarkan prosedur pengorganisasian pembelajaran atau perangkat pembelajaran yang menjadi acuan seorang guru dalam proses belajar mengajar. Hal digunakan sebagai sebuah instrumen yang dibuat sebelum memulai

pembelajaran yang berisikan tahapan-tahapan pada saat melakukan proses pembelajaran di dalam kelas.

2. LKPD (Lembar Kegiatan Peserta Didik)

Lembar kegiatan peserta didik merupakan kumpulan berbagai soal-soal materi yang menyangkut sistem pernapasan. Soal ini sebelumnya telah disusun secara sistematis oleh peneliti yang kemudian akan menjadikan sebagai sumber belajar bagi peserta didik.

3. Tes Hasil Belajar

Tes akan digunakan dalam mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang akan diajarkan serta untuk mengukur tingkat keberhasilan proses peneliti dalam pembelajaran. Selain itu, dengan menggunakan soal tes yang digunakan peneliti adalah soal tes dalam bentuk pilihan ganda, yang diberikan di akhir kegiatan pembelajaran. Bentuk instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa soal pilihan ganda berjumlah 50 butir soal.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Biologi dengan penggunaan model pembelajaran *Make a Match*. Untuk analisis data, digunakan bantuan aplikasi *SPSS* versi. 24.0 for *Windows*.

1. Analisis Deskriptif Hasil Belajar

Pengolahan data penelitian menggunakan pendekatan secara kuantitatif adalah memperoleh data dengan menggunakan bantuan *SPSS* versi. 24.0 *for Windows*.

Tabel 3.1 Kategori Hasil Belajar

Nilai Hasil Belajar	Kategori
90-100	Sangat Tinggi
80-89	Tinggi
65-79	Sedang
55-64	Rendah
0-54	Sangat Rendah

(Sumber : Kemendikbud, 2017)

2. Data ketuntasan belajar

Untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik, data dianalisis dengan menggunakan aplikasi *SPSS 2.4 for Windows*.

G. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan peserta didik dalam penelitian tindakan kelas ini adalah jika 75% peserta didik telah memperoleh nilai minimal 75 (sesuai ketentuan KKM di sekolah) seorang peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar secara individu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI MIA 2 menggunakan model pembelajaran *Make a Match* pada materi sistem pernapasan.

Penelitian ini berlangsung selama 6 (enam) kali pertemuan pada pokok bahasan sistem pernapasan. Proses penelitian dimulai dari tanggal 11 Januari 2021 hingga 26 Januari 2021. Dimana terdiri dari 4 (empat) tahap, yakni; (1) perencanaan, (2), pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

1. Deskriptif Siklus I

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 19 Luwu Utara dan guru biologi bahwa hasil belajar siswa pada materi sistem pernapasan masih kurang dan belum mencapai KKM. Maka dalam penelitian ini peneliti dapat menerapkan model pembelajaran *Make a Match*

Adapun rencana yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti memasukkan surat izin penelitian ke sekolah.
- 2) Berkonsultasi dengan guru pamong di sekolah.
- 3) Melakukan observasi awal pada sekolah untuk mengetahui kondisi awal pembelajaran Biologi.

4) Menyusun rencana program pembelajaran (RPP) untuk pelaksanaan tindakan siklus I

5) Membuat instrumen penelitian.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan pertama dan kedua

Pada petemuan pertama dan kedua ini, akan dilakukan proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Make a Match*

- a) Sebelum melakukan proses belajar mengajar dilaksanakan, peneliti menjelaskan kembali kepada guru biologi mengenai penerapan model pembelajaran *Make a Match* pada pokok bahasan sistem pernapasan.
- b) Guru membuka proses belajar mengajar dengan mengucapkan salam pembuka, dan dilanjutkan dengan mengarahkan ketua kelas memimpin doa bersama, kemudian guru memeriksa kehadiran siswa.
- c) Guru melakukan apersepsi untuk memberikan gambaran kepada siswa mengenai materi yang akan diajarkan serta penjelasan mengenai model pembelajaran yang akan di terapkan kepada siswa.
- d) Guru memberikan motivasi kepada siswa di lanjutkan dengan pemberian acuan berupa tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- e) Dimana dalam model pembelajaran *Make a Match* yaitu mencari pasangan
- f) Setelah guru selesai menyampaikan tahapan model pembelajaran *Make a Match* maka guru selanjutnya menerapkan model tersebut

pada materi pertama.

- g) Kemudian guru akan membagi 2 kelompok dimana kelompok satu akan mendapatkan kartu soal dan untuk kelompok dua akan mendapatkan kartu jawaban.
- h) Setelah itu siswa akan mencari kartu pasangan dari soal yang di dapat.
- i) Jika siswa telah menemukan kartu pasangan dari soal yang di dapat maka siswa itu akan mempresentasikan dari kartu pasangannya. Begitu pun selanjutnya
- j) Setelah selesai pertemuan maka guru menyampaikan agar siswa belajar dengan materi pertemuan selanjutnya.
- k) Kemudian guru menutup pertemuan dengan mengucapkan terima kasih diikuti dengan salam penutup.

2. Pertemuan tiga

Pada pertemuan ketiga ini, akan melanjutkan proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Make a Match*

- a) Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, peneliti menjelaskan kembali kepada guru biologi mengenai penerapan model pembelajaran *Make a Match* pada pokok bahasan sistem pernapasan.
- b) Guru membuka proses belajar mengajar dengan mengucapkan salam pembuka, dilanjutkan dengan mengarahkan ketua kelas memimpin doa bersama, kemudian guru memeriksa kehadiran siswa.
- c) Guru mengarahkan siswa kembali untuk duduk ditempat masing-

masing.

- d) Guru terlebih dahulu membagi siswa dalam 4 kelompok untuk mengerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa)
- e) Guru membagikan LKS (Lembar Kerja Siswa) pada setiap kelompok.
- f) Guru dan peneliti membimbing siswa untuk menyelesaikan LKS (Lembar Kerja Siswa).
- g) Setelah siswa selesai mengerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa), guru mengarahkan siswa untuk melakukan tahap presentasi.
- h) Kemudian guru menyuruh setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka setelah mengerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa) yang telah diberikan, yang kemudian akan ditanggapi oleh kelompok lain dengan memberikan pertanyaan.
- i) Setelah presentasi dari kelompok selesai, guru mempersilahkan salah satu siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dibahas pada hari itu.
- j) Guru menyampaikan kembali agar siswa belajar di rumah untuk proses yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.
- k) Guru menutup pertemuan dengan mengucapkan terima kasih diikuti dengan salam penutup.

c. Evaluasi (Senin, 18 Januari 2021)

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisa terhadap kegiatan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Dilihat dari

pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga yang dilaksanakan pada hari ini.

Pada pertemuan ketiga ini, juga dilaksanakan tes hasil belajar siklus I yang berbentuk soal pilihan ganda dengan jumlah 50 butir soal. Tes hasil belajar ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terkait pokok bahasan sistem pernapasan dengan penerapan model pembelajaran *Make a Match*.

d. Refleksi

Setelah menyelesaikan tahapan siklus I, diketahui masih terdapat kekurangan dalam proses belajar mengajar yang berlangsung. Terlihat kurangnya perhatian siswa terhadap mata pelajaran biologi. Selain itu pada proses belajar mengajar yang berlangsung, terdapat beberapa siswa yang melakukan kegiatan lain sehingga tidak konsentrasi.

Oleh karena itu, untuk memperbaiki kelemahan yang terdapat pada siklus I yang berlangsung maka peneliti beserta guru biologi merancang perbaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada tahap siklus II, yaitu dengan lebih intensif dan membimbing kelompok yang mengalami kesulitan serta kurangnya fokus terhadap pembelajaran yang berlangsung.

Peneliti serta guru biologi berusaha membangkitkan semangat siswa untuk lebih konsentrasi dalam proses pembelajaran. Kemudian guru dan peneliti akan memberikan rewards kepada kelompok yang menjawab serta melakukan presentasi hasil

diskusinya dengan baik. Guru dan peneliti juga tetap memberikan motivasi kepada kelompok lain. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tahap siklus II.

2. Deskriptif Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung.
- 2) Guru dan peneliti bekerja sama untuk membangkitkan siswa agar bekonsentrasi dalam proses pembelajaran.
- 3) Memberikan reward kepada siswa yang mendapatkan pasangan dalam proses pembelajaran yang menjawab pertanyaan serta mempresentasikan hasil diskusinya dengan baik.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan keempat dan lima

Pada pertemuan keempat ini, akan dilakukan proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Make a Match* atau kartu pasangan.

- a) Sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan, peneliti menjelaskan kembali kepada guru biologi mengenai penerapan model pembelajaran *Make a Match* atau kartu pasangan pada pokok bahasan sistem pernapasan.
- b) Guru membuka proses belajar mengajar dengan mengucapkan salam pembuka, dilanjutkan dengan mengarahkan ketua kelas

memimpin doa bersama, kemudian guru memeriksa kehadiran siswa.

- c) Guru melakukan apersepsi untuk memberikan gambaran kepada siswa mengenai materi yang akan diajarkan serta penjelasan mengenai model pembelajaran yang akan diterapkan.
- d) Guru memberikan motivasi kepada siswa dilanjutkan dengan pemberian acuan berupa tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- e) Guru memberikan materi atau bacaan mengenai pokok bahasan sistem pernapasan kepada siswa. Kemudian menyuruh siswa menganalisis dengan membaca cepat materi atau bacaan yang diberikan.
- f) Kemudian itu guru mengarahkan siswa untuk duduk ditempatnya masing-masing agar proses pembelajaran ini berjalan dengan baik.
- g) Setelah siswa duduk dengan rapi maka proses belajar mengajar akan dimulai, terlebih dahulu guru membagi dua kelompok, yakni kelompok satu akan mendapatkan kartu soal sedangkan kelompok dua akan mendapatkan kartu jawaban.
- h) Kemudian itu yang mendapatkan kartu soal akan mencari kartu pasangan dari soal tersebut. Dalam mencari kartu pasangan siswa diajar untuk berpikir kritis agar bisa menemukan kartu pasangannya.
- i) Setelah itu guru memanggil satu pasangan untuk presentasi.

Kemudian panggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.

- j) Guru menyampaikan agar siswa belajar dirumah untuk pertemuan berikutnya.
- k) Guru menutup pertemuan dengan mengucapkan terima kasih diikuti dengan salam penutup.

1) Pertemuan enam

Pada pertemuan kelima dan enam ini, akan melanjutkan proses belajar mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *Make a Match* atau kartu pasangan.

- a) Sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan, peneliti menjelaskan kembali kepada guru biologi mengenai penerapan model pembelajaran *Make a Match* pada pokok bahasan sistem pernapasan.
- b) Guru membuka proses belajar mengajar dengan mengucapkan salam pembuka, dilanjutkan dengan mengarahkan ketua kelas memimpin doa bersama, kemudian guru memeriksa kehadiran siswa.
- c) Sebelum proses belajar mengajar dilaksanakan, peneliti menjelaskan kembali kepada guru biologi mengenai penerapan model pembelajaran *Make a Match* pada pokok bahasan sistem pernapasan.

- d) Guru membuka proses belajar mengajar dengan mengucapkan salam pembuka, dilanjutkan dengan mengarahkan ketua kelas memimpin doa bersama, kemudian guru memeriksa kehadiran siswa.
- e) Guru mengarahkan siswa kembali untuk duduk dikursinya masing-masing.
- f) Guru terlebih dahulu membagi siswa dalam 4 kelompok untuk mengerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa).
- g) Kemudian itu guru membagikan LKS (Lembar Kerja Siswa) pada setiap kelompok.
- h) Guru dan peneliti membimbing siswa untuk menyelesaikan LKS (Lembar Kerja Siswa).
- i) Setelah siswa selesai mengerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa), guru mengarahkan siswa untuk melakukan tahap presentasi.
- j) Guru menyuruh setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka setelah mengerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa) yang telah diberikan, yang kemudian akan ditanggapi oleh kelompok lain dengan memberikan pertanyaan.
- k) Kemudian guru mempersilahkan salah satu siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dibahas pada hari itu.

l) Guru menyampaikan tahapan proses yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya.

m) Guru menutup pertemuan dengan mengucapkan terima kasih diikuti dengan salam penutup.

c. Evaluasi (Senin, 28 Januari 2021)

Pada tahap ini, peneliti melakukan analisa terhadap kegiatan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Pada pertemuan keenam ini, juga dilaksanakan tes hasil belajar siklus II yang berbentuk soal pilihan ganda dengan jumlah 50 butir soal. Tes hasil belajar ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terkait pokok bahasan sistem pernapasan dengan penerapan model pembelajaran *Make a Match* atau kartu pasangan.

3. Data Hasil Penelitian

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Skor Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIA 2 SMA Negeri 19 Luwu Utara.

Statistik	Nilai Statistik	
	Siklus I	Siklus II
Subjek	20	20
Skor ideal	100	100
Skor maksimum	75	90
Skor minimum	30	75
Rentang skor	45	15
Skor rata-rata	54,75	81,50
Variansi	234,461	29,211
Standar deviasi	15,345	5,405

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa skor rata-rata pada siklus I setelah menerapkan model pembelajaran *Make a Match* atau kartu pasangan yakni 54,75 dari skor ideal yang mungkin dicapai adalah 100, menunjukkan bahwa masih rendahnya skor rata-rata yang dicapai dan belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya perhatian siswa dalam proses belajar mengajar yang dimana terdapat beberapa siswa yang tidak konsentrasi serta melakukan hal lain ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Pada siklus II menunjukkan bahwa skor rata-rata setelah menerapkan model pembelajaran *Make a Match* yakni 81,50 dari skor ideal yang mungkin dicapai adalah 100. Hal ini menunjukkan bahwa skor rata-rata yang dicapai oleh siswa telah mencapai KKM yang ditentukan.



4.1 Statistik Deskriptif Skor Hasil Belajar Biologi Siswa

Kelas XI MIA 2 SMA Negeri 19 Luwu Utara.

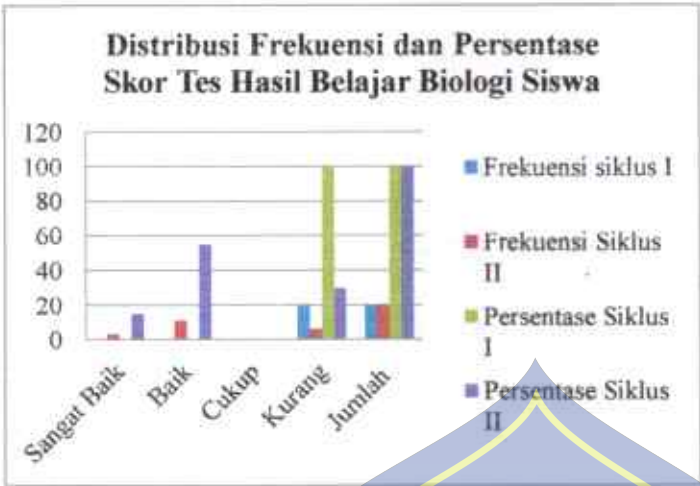
Apabila skor hasil belajar peserta didik di kelompokkan ke dalam 5 (lima) kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti yang disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Tes Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI MIA 2 SMA Negeri 19 Luwu Utara.

Skor	Kategori	Frekuensi		Persentase (%)	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
90-100	Sangat baik	0	3	0	15
80-89	Baik	0	11	0	55
65-79	Cukup	0	0	0	0
<75	Kurang	20	6	100	30

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat bahwa pada siklus I dengan jumlah sampel 20, terdapat 0 % nilai siswa yang masuk dalam kategori kurang, 100 % dalam kategori cukup, 0 % dalam kategori baik, dan 0% dalam kategori sangat baik. Persentase siswa yang berada dalam kategori kurang, lebih tinggi dari persentase siswa dalam kategori cukup. Hal ini disebabkan karena masih kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran biologi, terutama pada tidak fokusnya siswa dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Pada siklus II dengan jumlah sampel 20, terdapat 30 % masuk dalam kategori kurang, 0% dalam kategori cukup, 55 % dalam kategori baik, dan 15 % dalam kategori sangat baik. Persentase siswa yang berada dalam kategori cukup, lebih tinggi dari persentase siswa dalam kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa nilai siswa mengalami peningkatan pada siklus II.



Gambar 4.2 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Skor Tes Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI MIA 2 SMA Negeri 19 Luwu Utara

Apabila hasil belajar siswa dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Deskriptif Ketuntasan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI MIA 2 SMA Negeri 19 Luwu Utara

Skor	Kategori	Frekuensi		Persentase (%)	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
< 75	Tidak tuntas	20	6	100	30
≥ 75	Tuntas	0	14	0	70
Jumlah		20	20	100	100

Berdasarkan tabel 4.3 maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar biologi materi sistem pernapasan dengan penerapan model pembelajaran *Make a Match* atau kartu pasangan pada siswa kelas XI MIA 2 SMA Negeri 19 Luwu Utara telah mengalami peningkatan dari siklus I ke

siklus II. Dimana pada siklus I, terdapat 20 siswa (70 %) termasuk kategori tidak tuntas dan 6 siswa (30 %) yang masuk kategori tuntas.

Sedangkan pada siklus II, nilai ketuntasan siswa meningkat. Dimana terdapat 14 siswa (70 %) masuk dalam kategori tuntas dan 6 siswa (30%) masuk dalam kategori tidak tuntas. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar biologi materi sistem pernapasan dengan penerapan model pembelajaran *Make a Match* atau kartu pasangan mengalami peningkatan.



Gambar 4.3 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI MIA 2 SMA Negeri 19 Luwu Utara

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa model pembelajaran *Make a Match* atau mencari pasangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MIA 2 pada materi sistem pernapasan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif adalah memperoleh data dengan menggunakan bantuan SPSS versi. 24.0 for Windows.

Pada siklus I terdapat beberapa kendala dalam proses belajar mengajar yang berlangsung, yaitu kurang konsentrasi siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru serta kurang aktifnya siswa dalam melakukan kerja sama untuk mencari pasangannya tersebut. Hal ini disebabkan karena siswa merasa asing dengan model pembelajaran yang diterapkan sehingga siswa merasa bingung terhadap proses belajar mengajar yang telah berlangsung.

Oleh karena itu, untuk memperbaiki kelemahan yang terdapat pada siklus I maka peneliti beserta guru biologi merancang perbaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada tahap siklus II, yakni dengan lebih intensif lagi dalam membimbing siswa yang tidak mengerti dengan langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran *Make a Match* yang berlangsung.

Hasil observasi dan analisis pada siklus II menunjukkan bahwa terdapat peningkatan dalam proses belajar mengajar yang diterapkan kepada siswa, dimana siswa lebih aktif dari sebelumnya di siklus I. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dapat dilihat pada tabel 4.1 dimana, nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I yakni 54,75 % meningkat menjadi 81,50 pada siklus II.

Hal ini karena selain memungkinkan siswa untuk mengungkapkan pikiran atau idenya sendiri, mereka juga menjelaskan kepada guru dan mendapatkan penjelasan dari teman sekelas dan teman sekelas lainnya, selain itu juga mengajarkan siswa untuk lebih peka dalam berpikir. Dan berbagai atau

berbagai informasi dengan teman-temannya. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Lie dalam "Ibrahim (2011).

Berdasarkan indikator keberhasilan, dimana jika 75% peserta didik telah memperoleh nilai minimal 75 (sesuai ketentuan KKM di sekolah) peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar secara individu. Dari data yang diperoleh setelah melakukan penelitian, dapat dilihat pada tabel 4.3 bahwa pada siklus I persentase ketuntasan hasil belajar siswa yaitu 30 % meningkat menjadi 70 % pada siklus II.

Pada tabel 4.3 dapat dilihat grafik tersebut bahwa terdapat siswa yang mengalami kenaikan serta penurunan pada hasil belajarnya. Dari uraian-uraian diatas dapat dilihat bahwa guru dan peneliti berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sistem pernapasan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa, selain nilai atau hasil belajar yang meningkat siswa juga lebih bersemangat dan senang saat mengikuti pelajaran sistem pernapasan. Terlebih lagi saat mereka menerima hadiah saat memenangkan permainan. Selain itu model pembelajaran ini dikatakan dapat meningkatkan nilai rata-rata kelas dan presentase ketuntasan yang diraih oleh siswa yaitu 81 % dari jumlah siswa didalam kelas yaitu 20 siswa. Maka dengan penerapan model pembelajaran *Make a Match* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sistem pernapasan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Iwan (2018) yang menyatakan bahwa, hasil belajar biologi sistem pernapasan siswa melalui penerapan model pembelajaran *Make a*

Match mengalami peningkatan, dimana nilai evaluasi pada siklus yakni 75,75 meningkat menjadi 88,88.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan:

1. Penerapan model pembelajaran *Make a Match* atau kartu pasangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MIA 2 di SMA Negeri 19 Luwu Utara pada materi sistem pernapasan. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan, dimana pada siklus I skor rata-rata yaitu 54,75 meningkat menjadi 81,50 pada siklus II.
2. Hasil penelitian membuktikan bahwa ada peningkatan penerapan model pembelajaran *Make a Match* Berbantuan Media Kartu Pasangan terhadap hasil belajar materi sistem pernapasan siswa kelas XI SMAN 19 Luwu Utara.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran untuk meningkatkan mutu Pendidikan, antara lain:

1. Bagi guru, agar menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan agar siswa tertarik dan termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar terutama dalam proses pembelajaran biologi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya model pembelajaran *Make a Match*.

2. Untuk peneliti selanjutnya, agar peneliti mengembangkan tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* berbantuan kartu pasangan dengan materi yang berbeda.
3. Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan dukungan kepada guru agar lebih banyak menerapkan berbagai variasi model pembelajaran di dalam kelas.



DAFTAR PUSTAKA

- Akmalasari Putri Cut. 2019. Penerapan Metode Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Prakarya Aspek Pengolahan di MTsN Aceh Barat. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*. ISSN 2502-7182, Vol. 25, No. 2.
- Aliputri. 2018. Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping Berbant Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat, Motivasi Dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*. ISSN 2477-8427, Vol. 4, No. 1.
- Bashori. 2017. Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Melalui Penerapan Model Pembelajaran Time Token Arends Di MTS Yapita Tambusai Kabupaten Rokan Hulu. STKIP Subang. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Vol. II, No. 2.
- Hartoto Tri. 2016. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Sejarah. *Jurnal Historia*. ISSN 2442-8728, Vol. 4, No. 2.
- Jayanta Laba Nyoman, dkk. 2020. Pembelajaran IPA dengan Model Make A Match Berbasis Lingkungan Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksa*. ISSN 2614-4735, Vol. 8, No. 2.
- KEMENDIKBUD. 2017. *Panduan Penilaian Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kesumaningrum Nur Citra, A. Syachruroji. 2016. Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match dan Ekspositori Konsep Energi. *Jurnal JPSD*. ISSN 2301-671X, Vol. 2, No. 2.
- Khoirunnisa Ayunitis, Kusuma Purwa Arie. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match dan Team Games Tournament Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*. ISSN 2580-3573, Vol. 2, No. 1.
- Nurhasanah Siti, A. Sobandi. 2016. Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. ISSN, XXXX-XXXX Vol 1, No 1,
- Octavia A, Shilphy. 2020. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama

- Rosy Brilliant. 2021. Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. ISSN 2338-9621, Vol. 9, No. 2.
- Setyanigtyas Widyanti Eunice, dkk. 2018. Pengaruh Penerapan Model Penerapan Pembelajaran Picture And Picture dan Model Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal JPSD*. ISSN 2503-0558, Vol. 4, No. 1.
- Syahputra Edy, S. Pd. 2020. *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*. Sukabumi: Haura Publishing
- Timur Aceh IGI. 2019. *Kilau Mutiara dari Jejak Inspirasi Guru*. Sukabumi: CV Jejak
- Towaf Malikah Siti, dkk. 2017. Penerapan Model Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal pendidikan Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. ISSN 2502-471X, Vol. 2, No. 12.
- Trisnuari. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas V SDN Teluk Jolo Kecamatan Sumber Barito Kabupaten Murung Raya. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*. ISSN 2614-7254, Vol. 2, No. 10.
- Wibowo Prastyo Krisno, Marzuki. 2015. Penerapan Model Match A Match Berbantuan Media Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan IPS*. ISSN 2460-7916, Vol. 2, No. 2.
- Wijanarko Yudi. 2017. Model Pembelajaran Make A Match Untuk Pembelajaran IPA yang Menyenangkan. *Jurnal Taman Cendekia*. ISSN 2579-5147, Vol. 1, No. 1.
- Zakiah Ismi, Hadi Kusmanto. 2017. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal EduMa*. ISSN 2086-3918, Vol. 6, No. 1.